
PENGEMBANGAN MEDIA BAHAN AJAR BUKU ISLAM DALAM PEMBELAJARAN AKU HAMBA ALLAH UNTUK ANAK KELOMPOK A DI RA MUNIR ISMAIL SEPANJANG GONDANGLEGI-MALANG

Nurhayati^{1*}, Sinta Nur Jannah²

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
nurhayati@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 25-November-2022

Disetujui : 25-November-2022

Kata Kunci :

Media Bahan Ajar, Buku Islami, Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRAK

Abstract: *The development of science and technology has become an effective educational facility. The purpose of the research is to describe the form of media, learning I am a servant of Allah, and the results of the development of media for teaching Islamic books at RA Munir Islamil Sepanjang. The research method used by R n D includes defining, designing, developing, and disseminating. The results of the study describe product development through curriculum studies and the problem of needs for students in terms of clear mapping of indicators/sub-indicators/materials. Then, the manufacturing process can pay attention to the theme and content of the book, storyline, storyboard, making illustration designs, coloring and layout. One of the themes raised in the lesson I am a servant of God. The results of the development in the due diligence by media experts were 95.5 and the evaluation by material experts was 54.6. Conclusions and suggestions in BKSRA development research were very effective in providing more tangible benefits. Educators can redevelop in digital form. The combination of media in the form of visual and audio is mutually sustainable.*

Abstrak : Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi fasilitas pendidikan secara tepat guna. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk media, pembelajaran aku hamba Allah, dan hasil pengembangan media bahan ajar buku islam di RA Munir Islamil Sepanjang. Metode penelitian yang digunakan R n D meliputi pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebarluasan (*Disseminate*). Hasil penelitian mendeskripsikan tentang pengembangan produk melalui kajian kurikulum dan permasalahan kebutuhan untuk peserta didik dalam segi pemetaan indikator/subindikator/materi secara jelas. Kemudian, proses pembuatan dapat memperhatikan tema dan isi buku, alur cerita, *storyboard*, membuat desain ilustrasi, mewarnai dan tata letak. Salah satu tema yang diangkat dalam pembelajaran aku hamba Allah. Hasil pengembangan pada uji kelayakan oleh ahli media sebanyak 95,5 serta, penilaian oleh ahli materi sebanyak 54,6. Simpulan dan saran dalam penelitian pengembangan BKSRA sangat efektif dalam memberikan kemanfaatan lebih nyata. Pendidik dapat mengembangkan kembali dalam bentuk digital. Kombinasi media dalam bentuk visual dan audio saling berkesinambungan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi sebagai pusat informasi yang lebih cepat dan menyebar tanpa batas terutama pada dunia Pendidikan Anak Usia Dini, kemudian pendidikan diharapkan menjadi kunci untuk kemajuan peserta didik menggunakan teknologi dengan tepat guna (Trianto, 2009 ; Suyadi, 2010). Peningkatan mutu dan kualitas dalam pendidikan nasional terus menerus ditingkatkan. Dasar pertimbangan betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya masyarakat (SDM) terhadap teknologi akan merubah karakter Bangsa untuk kemajuan masyarakat dan Negara yang mampu berdaya saing dalam meningkatkan kreatifitas secara individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Harun, (2021) mengatakan bahwa perkembangan teknologi akan menjadi fasilitas utama untuk kemajuan pendidikan secara modern di era 5.0. Dampak teknologi memiliki pengaruh terhadap perubahan budaya masyarakat yang sangat terlihat dan paradigma dalam membandingkan kehidupan zaman dahulu dan sekarang yang masih sering terjadi dalam dunia pendidikan. Sehingga, pendidik melakukan perubahan dalam menciptakan buku bahan ajar yang bersifat islami untuk meningkatkan daya visualisasi-analistis pada siswa (Prastowo, 2011) .

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan menjadi salah satu lembaga yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pada ranah pengetahuan, sikap dan psikomotorik. Menurut Solehudin, (2000) menyatakan bahwa tujuan pendidikan peserta didik ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang di anut. Sejak masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan norma nilai kehidupan secara Islami. Akan tetapi, proses evaluasi yang dilakukan TIM Kurikulum PC IGRA Gondanglegi dalam pembelajaran saat menggunakan bahan ajar siswa berdasarkan temuan data sejauh ini masih belum menyentuh nuansa islami. Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan unsur islaminya. Maka, guru diharapkan selektif dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sesuai tahap perkembangan siswa. Sebagaimana yang tercantum pada terbitan YPMNU salah satu tugas guru yaitu merencanakan dan mengembangkan kemampuan dasar yang diprogramkan dalam kurikulum seperti menciptakan bahan ajar sebagai media belajar untuk siswa yang sesuai dengan kaidah tingkat Pendidikan Anak Usia Dini secara jelas dan terukur.

BKS (Buku Kegiatan Siswa) merupakan panduan siswa dalam melakukan aktivitas dan kreativitas dalam belajar mengajar serta penyampaian materi pembelajaran memperhatikan kemampuannya seperti kosa kata dalam kalimat mudah di pahami dan di lakukan oleh siswa. BKS digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Di RA Munir Ismail. Setelah dilakukan proses tinjauan pertama BKS melalui penerbit masih telalu umum jauh dari nuansa islami dalam segi bahasa memiliki cakupan tema secara spesifiknya. Sehingga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sekolah RA dengan TK umum. Meskipun sudah menggunakan

kurikulum K13 dengan pendekatan saintifik, tetapi cakupan tema, sub tema dan tema spesifiknya di rasa masih kurang dan jauh dari nuansa islami, cakupan tema spesifiknya kurang luas, kurang sesuai RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang telah di kembangkan oleh TIM Kurikulum PC IGRA Gondanglegi, di sini sering kali guru harus membuat media sendiri sesuai sub tema yang sedang dipelajari. Media bahan ajar berbasis islami yang bertemakan “Aku Hamba Allah” dapat di lihat berdasarkan desain gambar dan bentuk kegiatan yang digunakan pada buku tersebut. Menurut Murdaningtyas, et al., (2021) dalam penelitian dalam menciptakan bahan ajar terdiri dari (1) Tema dan isi buku, (2) Alur cerita, (3) *Storyboard* , (4) Membuat desain ilustrasi, (5) Mewarnai dan tata letak. Menurut Syofiarti,dkk., (2021) mengatakan bahwa bahan ajar sebagai media yang memperhatikan komponen dalam kualitas terkait isi/konsep berupa informasi pengetahuan secara universal, sehingga proses pembuatan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi untuk lebih mengoptimalkan ide konsep yang telah dirancang seperti mengkombinasikan gaya desain audio-visual melalui animasi. Hal tersebut akan tertuang pada media yang diberikan nama BKSRA (Buku Kegiatan Siswa Raudlatul Athfal).

Media ini dikembangkan berdasarkan indikator nilai agama dan moral pada siswa meliputi mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia, menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan ahlak mulia, mengenal adab ketika solat, mengenal kegiatan beribadah sehari-hari, melakukan kegiatan beribadah sehari-hari, melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Media bahan ajar berbasis islam yang disajikan peneliti tidak menekankan pada pengetahuan. Akan tetapi, mengembangkan dalam segi efektif dan segi keterampilan yang menunjang dalam menstimulus perkembangan anak. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sitepu, et al., (2021) mengemukakan bahwa media tidak hanya menekankan pada kompetensi pengetahuan melainkan dapat melatih pada penilaian kompetensi dalam perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan anak usia dini. Spesifikasi pengembangan produk dalam segi materinya yaitu pada tema “Aku Hamba Alloh” sub tema kebutuhanku (pakaian) dengan sub tema baru yaitu aurot laki-laki dan perempuan, kemudian di tema “Lingkunganku” sub tema tempat umum yaitu pondok pesantren. Kemudian, ditinjau kedua oleh penerbit berdasarkan BKSRA meliputi penggunaan bahasa juga masih jauh dari nuansa RA misal di BKS berjudul tema “Diri sendiri”. Sedangkan, di kurikulum RA bahasanya di rubah lebih ke RA-an menjadi tema “Aku Hamba Alloh” dan di tema “Keluargaku” di rubah menjadi tema “Keluarga Sakinah”. Keunggulan media bahan ajar berbasis islami tidak hanya mengembangkan aspek nilai agama dan moral. Berkembang pada aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni menjadi salah satu bentuk strategi belajar dalam mengajar pada anak yang sesuai kurikulum yang di kembangkan melalui kegiatan islami. Kemudian, kegiatan tersebut sebagai proses tindak lanjut yang akan pengembangan pada lembar kerja dalam media bahan ajar dapat disesuaikan kompetensi analisa materi secara runtut dan jelas (Mudlofir, 2012 ; Lestari, 2013 ; Aennur,2016) .

Penggunaan strategi belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran se optimal mungkin sesuai dengan pengembangan kurikulum RA yaitu sebagai berikut (1) Pendekatan pembelajaran yang islami, (2) Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan), (3) Pendekatan pembelajaran kontekstual (mengaitkan materi dengan kenyataan). Kenyataan yang terjadi ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar, khususnya bagaimana memotivasi siswa dan memberikan pengetahuan islami dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya diantaranya memanfaatkan media pembelajaran yang *fun* dan islami untuk memungkinkan anak dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Hal ini, perlu adanya pengembangan Buku Kegiatan Siswa yang bernuansa Islami sebagai bahan ajar di tingkat RA dengan pengembangan bahan ajar yang saya beri nama BKSRA (Buku Kegiatan Siswa Raudlatul Athfal) diharapkan siswa dapat memahami materi lebih terarah dan sesuai dengan pengembangan kurikulum RA yaitu pembelajaran bernuansa islami.

Tujuan penelitian meliputi (1) untuk mendeskripsikan bentuk media bahan ajar islam dalam pembelajaran aku hamba Allah (2) untuk mendeskripsikan pembelajaran aku hamba Allah melalui media bahan ajar islam dan (3) untuk mendeskripsikan hasil pengembangan media bahan ajar islam dalam pembelajaran aku hamba Allah untuk kelas kelompok A di RA Munir Islamil Sepanjang Gondanglegi-Malang

METODOLOGI PENELITIAN

Model pengembangan Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010) terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebarluasan (*Disseminate*) atau diadaptasikan menjadi model 4-D melalui pengembangan media bahan ajar buku kegiatan siswa (BKS). Berpedoman pada penjabaran dari model pengembangan hasil modifikasi peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun prosedur pengembangan buku kegiatan siswa (BKS) meliputi (1) Tahap *Define*, Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan untuk mendapatkan produk yang akan dikembangkan dalam buku kegiatan siswa (BKS) sehingga dapat diketahui produk yang digunakan sesuai atau tidak. (2) Tahap *Design*, dalam tahap perencanaan ini terdapat dua langkah yang dilakukan menekankan pada rancangan isi dan tampilan buku (BKSRA). (3) Tahap *Develop* (Pengembangan), tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir setelah melalui proses validasi dan revisi dan uji coba produk oleh ahli media dan ahli materi. Pada tahap pengembangan ini terdapat 2 langkah, yaitu validasi, uji coba produk (kelompok kecil dan kelompok besar) melalui uji *post test* dan *pre test*. (4) Tahap *Desseminate*, tahap penyebaran ini dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan agar dapat diterima oleh pengguna. Penelitian melakukan penyebaran hanya pada siswa kelompok A di RA Munir Ismail Gondanglegi karena adanya keterbatasan peneliti.

Penelitian dilaksanakan di RA Munir Ismail Sepanjang Gondanglegi. Waktu penelitian ini meliputi kegiatan dari awal sampai akhir penelitian pada bulan April sampai September 2020. Metode pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur untuk mengumpulkan data. Sedangkan alat pengumpul data berarti instrument atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, Angket / kuesioner, dan instrumen uji kelayakan ahli media dan materi.

Pemetaan dalam menganalisa bentuk indikator dapat memperhatikan kurikulum yang digunakan untuk digunakan proses penilaian sebagai acuannya. Kurikulum yang digunakan RA masih pada ruang lingkup kurikulum 2013 dari analisa yang dilakukan Suyadi & Dahlia, (2014) meliputi (1) kualitas materi terdiri dari kesesuaian dengan kurikulum, KD, dan muatan materi. (2) Bentuk kebahasaan dan kejelasan kalimat. (3) Kesesuaian gambar dengan tema. (4) Kebermaknaan dan kebermanfaatan pada pembelajaran untuk siswa. (5) bentuk evaluasi yang bersifat akuntabel. Hal ini akan mengetahui ketercapaian hasil belajar melalui stimulus media bahan ajar buku islam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data yang diperoleh dari angket uji validasi para ahli dan uji produk responden (guru) digunakan untuk mengetahui kelayakan dan respon guru terhadap buku kegiatan siswa yang dibuat. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang berperingkat 1-4 digunakan untuk memperoleh pendapat dari validasi para ahli media dan materi dengan kriteria “Sangat Layak (SL), Layak (L), Tidak Layak (TL), dan Sangat Tidak Layak (STL)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan suatu Buku Kegiatan Siswa sebagai bahan ajar yang diuji tingkat kelayakannya. Pengembangan BKSRA ini dibuat menggunakan model 4D, dengan model tersebut dihasilkan BKSRA yang baik dan layak digunakan. BKSRA yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan oleh siswa dan guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan buku pegangan bagi siswa selama kegiatan belajar. BKSRA harus mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam penggunaan BKSRA tersebut.

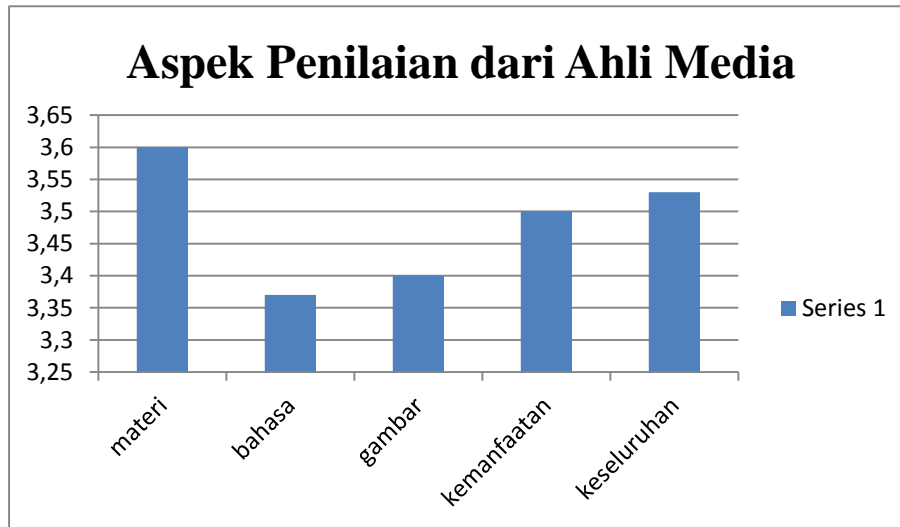
Tahap *define* merupakan tahap memperoleh informasi berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang mendasari pentingnya pengembangan buku kegiatan siswa Raudlatul Athfal kelompok A di RA Munir Ismail yang terdiri dari tahap pertama adalah wawancara yang meliputi kurikulum yang digunakan di RA Munir Ismail Sepanjang Gondanglegi, kondisi pembelajaran sudah cukup lancar, dan materi yang dibutuhkan dalam pembuatan BKSRA yaitu pada kelompok A semester ganjil. Tahap kedua yaitu

studi pustaka dengan mengkaji kurikulum dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dalam BKSRA yaitu pelajaran pada semester ganjil tema aku hamba Allah, keluarga sakinah, lingkunganku dan binatang. Terlihat hasil pada uji kelayakan oleh ahli media pada tabel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil uji kelayakan BKSRA oleh ahli media

Aspek penilaian	Penilaian ahli materi			
	Jumlah Skor (x^1)	Rata rata (x^2)	Rata-rata (\bar{u})	Kriteria
Kualitas materi	66	33	3,6	Sangat Layak
Kualitas bahasa	27	13,5	3,37	Kurang Layak
Kualitas gambar	55	27,5	3,34	Cukup Layak
Kualitas kebermanfaatan	43	21,5	3,58	Cukup Layak
Total	191	95,5	3,35	Sangat Layak

Hasil uji kelayakan BKSRA dari pandangan ahli materi, jika disajikan dalam grafik penilaian pada gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Penilaian Ahli Media

Data hasil penilainan kelayakan BKSRA meliputi aspek kualitas materi, dengan jumlah 9 soal, kebahasaan 4 soal, kualitas gambar 8 soal dan kemanfaatan 6 soal, dan secara keseluruhan 27 soal dengan jumlah 2 orang responden. Gambar 4.1 nilai rata-rata jumlah skor dari aspek kualitas materi sebesar 33 berada pada $X \geq 29,25$ yang termasuk kategori sangat sesuai dengan rata skor 3,6, nilai rata-rata jumlah skor dari aspek kebahasaan sebesar 13,5 berada pada $X \geq 13,0$ yang termasuk kategori sangat sesuai dengan rata skor 3,37, nilai rata-rata jumlah skor dari aspek kualitas gambar sebesar 27,5 berada pada $X \geq 26,0$ yang termasuk kategori sangat sesuai dengan rata skor 3,43, nilai rata – rata jumlah skor kemanfaatan sebesar 21,5 berada pada $X \geq 19,5$ yang termasuk kategori sangat sesuai 3,58 dan nilai rata-rata jumlah skor secara keseluruhan sebesar 95,5 berada pada $X > 87,75$ yang termasuk kategori sangat layak dengan rerata skor 3,53. Saran dan masukan terkait

produk dalam menata kosa kata sebagai kalimat pentunjuk penyelesaian dalam setiap materi masih kurang sesuai. Pengembang dapat menyederhanakan tersebut sesuai dengan kalimat untuk tingkat pendidikan anak usia dini.

Tahap *design* merupakan tahap pembuatan rancangan isi BKSRA dan pembuatan rancangan tampilan BKSRA. Rancangan BKSRA mempunyai dua bagian utama yaitu bagian pra isi dan bagian isi materi. Bagian pra isi yaitu halaman judul, kata pengantar dan nama penulis. pada bagian isi materi yaitu materi, tema, sub tema, tujuan pembelajaran, lingkup perkembangan, muatan materi, kompetensi dasar, nilai, karakter, paraf guru dan nilai.



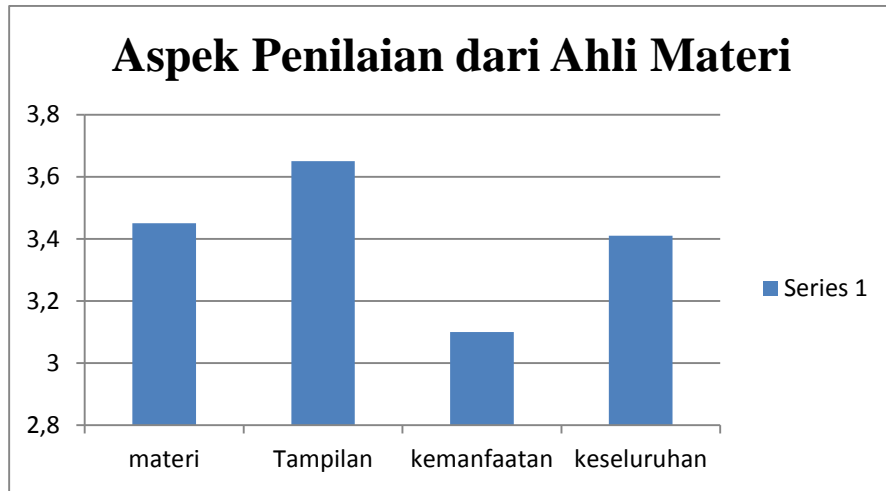
Gambar 4.2 Cover Bahan Ajar Buku

Tahap *develop* merupakan tahap penilaian produk dari 2 orang ahli materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang ahli materi yaitu Tim Kurikulum PC IGRA Gondanglegi dan guru mata kelompok A. Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap *disseminate* atau tahap penyebarluasan. BKSRA yang telah mendapatkan penilaian kelayakan dari ahli materi dan telah dinyatakan layak selanjutnya di cetak ulang untuk dilakukannya penyebarluasan setelah uji coba produk. Penyebarluasan ini hanya dilakukan di RA Munir Ismail Sepanjang Gondanglegi kepada siswa kelompok A dan lima Guru kelompok A di minta untuk memberi respon sekaligus untuk mengetahui tingkat kelayakan BKSRA yang telah di buat. Hasil penilaian kelayakan BKSRA oleh ahli materi. Munir Ismail Sepanjang Gondanglegi dapat dilihat pada Tabel 4.7, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan BKSRA oleh ahli materi

Aspek penilaian	Penilaian ahli materi			Kriteria
	Jumlah Skor (x^1)	Rata rata skor (x^2)	rata-rata (σ)	
Materi	138	27,6	3,45	Sangat layak
Tampilan	73	14,6	3,65	layak
Kemanfaatan	62	12,4	3,1	Cukup layak
Total	273	54,6	3,41	Sangat Layak

Hasil uji kelayakan BKSRA dari pandangan sebut ahli materi jika disajikan dalam grafik penilaian pada gambar 4.3, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Penilaian Ahli Materi

Data hasil penilaian kelayakan BKSRA meliputi aspek kualitas materi dengan jumlah 8 soal, tampilan 4 soal, kemanfaatan 4 soal, dan secara keseluruhan 26 soal dengan jumlah 5 orang responden. Gambar 4.2 nilai rata-rata jumlah skor dari aspek kualitas materi sebesar 27,6 berada pada $X \geq 26,0$ yang termasuk kategori sangat layak dengan rata-rata skor 3,45, nilai rata-rata jumlah skor dari aspek tampilan sebesar 14,6 berada pada $X \geq 13,0$ yang termasuk kategori layak dengan rata-rata skor 3,65, nilai rata-rata jumlah skor dari aspek kemanfaatan sebesar 12,4 berada pada $X \geq 13,0$ yang termasuk kategori cukup layak dengan rata-rata skor 3,1 dan nilai rata-rata jumlah skor secara keseluruhan sebesar 54,6 berada pada $X > 52,0$ yang termasuk kategori sangat layak dengan rerata skor 3,41. Saran dan masukan dalam bentuk pengembangan materi dapat disesuaikan bentuk kerapian sebagai tampilan dan bentuk kebermanfaatan dapat dilakukan dalam segi pemetaan indikator dan sub indikator secara lebih terkonsep untuk hasil pencapaian belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*, produk yang dirancang berdasarkan pertimbangan TIM Kurikulum PC IGRA Gondanglegi terkait bentuk konsep, kerangka isi pemetaan kompetensi dasar dan materi. Kemudian, dari segi tampilan dalam mengkombinasikan gambar, warna, materi dan bahasa dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pembuatan memperhatikan tahap validasi yang dilakukan kepada ahli media dan ahli materi. Setelah itu, hasil penilaian yang telah divalidasi akan dilakukan proses analisa untuk dilakukan revisi baik dalam segi produk dan materi. Proses validasi dilakukan selama dua hari untuk memperoleh hasil maksimal sebelum dilaksanakan uji kelayakan kepada peserta didik. Berlanjut, pada proses penyebarluasan atau uji coba produk pada kelompok kecil dan kelompok besar. Tujuannya untuk mengetahui ketercapaian hasil kognitif saat digunakan peserta didik. *Kedua*, pembelajaran aku hamba Allah terdiri dari 4 tema yaitu tema aku hamba Allah, keluarga sakinah, lingkunganku dan binatang, dan terdapat 14 sub tema yaitu identitasku, anggota tubuh, panca indera, kebutuhanku, anggota keluargaku, profesi anggota keluarga, rumahku surgaku, sekolahku, tempat umum, binatang qurban, binatang peliharaan, binatang buas, binatang serangga, binatang air, dan penambahan pada tema spesifik yaitu aurot laki-laki dan perempuan, dan pondok pesantren. Hasil pengembangan pada uji kelayakan BKSRA oleh ahli media sebanyak 95,5 termasuk kategori “Sangat Layak”. Serta, penilaian oleh ahli materi sebanyak 54,6 termasuk kategori “Cukup Layak” sebagai bahan ajar. Saran Penelitian pengembangan BKS sebaiknya dilanjutkan hingga tahap efektivitas BKS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sehingga kemanfaatan BKS lebih nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Aennur, F. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga Smk Muhammadiyah 1 Moyudan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harun, S. (2021). *Pembelajaran Di Era 5.0*. Universitas Negeri Gorontalo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Online) <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1074/771>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademik Permata
- Murdaningtyas, C.D, Hapsari, A, & Arifin, I. (2021). *Visual Book as a Learning Medium Of Islamic Religious Education Courses For Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) Studens*. JTiP : Jurnal Teknologi Informasi dan pendidikan, Vol 14, No 2, pp 144-150 (Online) <https://doi.org/10.24036/tip.v14i2>
- Mudlofir, A (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Sitepu, J.M, Nasution, M & Masitah, W. (2021). *The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No 3, (Online) <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1691>
- Syofiarti, dkk., (2021). *The Use Of Audiovisual Media In Learning and Its Impact on Learning Outcomes of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasaman*. Universitas Muhammadiyah Sumatra. Firdaus Journal, Vol. 1, No.1, (online) <http://eprints.umsb.ac.id/320/1/TheUseofAudiovisual.pdf>
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi (2010). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia
- Suyadi & Dahlia (2014). *Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.